

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Wayang wong adalah pertunjukan wayang yang para pelakunya adalah wong (orang) dengan menggunakan kedok/topeng. Wayang wong merupakan wujud upaya para dalang topeng dalam mencari bentuk baru guna menghindari kejenuhan dari penonton. Wayang wong lahir sekitar tahun 1931 pernah hidup dan berkembang di daerah Bongas, Palimanan, Suranenggala, Slangit dan Gegecik, sayang semua sekarang sudah punah. Sanggar terakhir yang bertahan cukup lama adalah sanggar Setia Negara dari desa Suranenggala dipimpin Bapak Kandeg. Setelah beliau wafat wayang wong Cirebon sempat tenggelam. Namun seorang lelaki bernama Sujana Priya yang merupakan muris langsung Bapak Kandeg merasa berkewajiban untuk menghidupkan kembali pertunjukan wayang wong Cirebon supaya tidak punah. Tepatnya di desa Suranenggala Lor pada tanggal 7 Juli 2000, Sujana Priya mendirikan Sanggar Purwagali yang khusus mengembangkan wayang wong Cirebon.

Adapun struktur penyajian pertunjukan wayang wong Cirebon di sanggar Purwagali tidak jauh berbeda dengan pertunjukan wayang wong pada umumnya. Diawali dengan *tatalu/bubuka* yang biasanya hanya menampilkan gending saja, kemudian masuk pada bagian *jejer/babakan* yang berisi dialog

yang dibawakan dalang karena semua pemain menggunakan *kedok/topeng* dan diakhiri dengan lagu *bubaran* sebagai penutup.

Peneliti mengambil tokoh Gatotkaca sebagai bahan penelitian tentang struktur gerak yang pada pertunjukan wayang wong di sanggar Purwagali ini. Gerakan Gatotkaca pada pertunjukan ini telah memenuhi standar baku dari struktur gerak yang harus dimiliki tokoh wayang dengan karakter satria lungguh seperti Gatotkaca, misalnya *adeg-adeg pocapa*, *adeg-adeg buka tangan*, *capangan nindak/gedig*, *sontengan*, *baksa rai*, *gedut*, juga *sembahan*. Namun pada saat dialog yang dibawakan dalang gerakan Gatotkaca hanya *pepeta* saja yaitu menggerakkan lengan dan tangan seolah sedang berbicara mengikuti dialog dalang.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti dapatkan di lapangan saat mengadakan penelitian ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai rekomendasi pada pihak-pihak lain sebagai berikut:

1. Bagi Sanggar Purwagali

Sanggar Purwagali sebagai salah satu sanggar yang saat ini mengembangkan kesenian pertunjukan wayang wong, hendaknya selalu tetap mempertahankan dan melestarikan wayang wong Cirebon agar tidak punah, sehingga tetap membantu mengenalkan Cirebon pada masyarakat luas dan selalau menjadi kebanggaan Cirebon juga.

2. Bagi Para Pelaku Seni

Diharapkan bisa memotivasi agar lebih berupaya lagi dan meningkatkan keinginan untuk lebih berbuat lagi pada usaha pelestarian seni tradiasional.

3. Bagi Lembaga

Untuk jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia harus lebih mengembangkan pengenalan pada bentuk-bentuk kesenian yang ada di Jawa Barat secara khusus agar dalam terjun ke lapangan mendapatkan bekal yang cukup.

4. Bagi Masyarakat Luas

Masyarakat luas diharapkan lebih mengenal dan mencintai budaya bangsa sendiri khususnya kesenian wayang wong Cirebon yang ada di kabupaten Cirebon

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi yang ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai wayang wong Cirebon terutama di Sanggar Purwagali desa Astana kecamatan Gunungjati kabupaten Cirebon baik dari latar belakang, struktur penyajian maupun struktur geraknya.

6. Bagi Pemerintah

Perlu adanya dukungan dari unsur pemerintah berupa bantuan dana maupun bantuan kemudahan lainnya termasuk dorongan dan motivasi yang rutin agar proses aktifitas sanggar dapat terus berjalan sebagaimana mestinya.